



**ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR PATOLOGI PADA BY. NY. W  
UMUR 3 JAM DENGAN BBLR DI RUMAH SAKIT UMUM PURI ASIH  
KOTA SALATIGA**

**ARTIKEL**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH:**  
**ERINDA DWI PUTRI**  
**NIM: 1420008**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM SALATIGA**  
**TAHUN 2023**

## **Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Patologi pada By. Ny. W Umur 3 Jam dengan BBLR di Rumah Sakit Umum Puri Asih Kota Salatiga**

**Erinda Dwi Putri, Retnaning Muji Lestari, Atik Maria**

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

<sup>2,3</sup> Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

Email: edephehh25@gmail.com

### **Abstrak**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2.500gram (sampai dengan 2.499 gram). Pada RSUD Puri Asih Kota Salatiga Tahun 2022 ditemukan jumlah data BBLR sebanyak (1,4%) atau 29 kasus. Studi Kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan BBLR di RSUD Puri Asih Kota Salatiga. Metode yang digunakan adalah jenis deskriptif dalam bentuk laporan studi kasus di RSUD Puri Asih Kota Salatiga, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 pada By. Ny. W umur 3 jam dengan BBLR, menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah Varney. Diagnosa yang muncul pada By. Ny. W umur 3 jam dengan BBLR, diagnosa potensial yang muncul yaitu Hipotermi, terdapat tindakan antisipasi dengan rawat gabung ibu dan bayi, rencana tindakan memantau kondisi bayi, mengobesrvasi bayi, mengajarkan perawatan metode kangguru, teknik menyusui yang benar, memberikan ASI Eksklusif secara on demand maksimal setiap 2 jam sekali, dan perawatan bayi baru lahir sehari-hari. Sudah diberikan asuhan kebidanan pada By. Ny. W selama 4 hari di RSUD Puri Asih Kota Salatiga, berat badan By. Ny. W mengalami kenaikan 50gram yang awalnya 2480gram menjadi 2530gram.

**Kata Kunci:** Bayi Baru Lahir, Berat Badan Lahir Rendah.

## **Midwifery Care for Pathological Newborn Babies with Low Birth Weight to Baby Mrs. W aged 3 Hours at Puri Asih General Hospital of Salatiga**

### **Abstract**

Low Birth Weight (LBW) babies are newborns whose weight at birth is less than 2,500 grams (up to 2,499 grams). In 2022, there were 29 cases (1.4%) of LBW babies at Puri Asih General Hospital of Salatiga. This final project report aims to gain real experience in implementing midwifery care for newborn with LBW at Puri Asih General Hospital of Salatiga. This paper applied a descriptive method in the form of a case study report conducted in December 2022 at Puri Asih General Hospital, Salatiga. The subject was Baby Mrs. W aged 3 hours with LBW by using the Varney's 7-steps midwifery care and SOAP formats. The diagnosis made was Baby Mrs.W aged 3 hours with LBW. The potential diagnosis was Hypothermia. The anticipatory measure was performing rooming-in. The action plans involved monitoring and observing the baby's condition, teaching kangaroo mother care, correct breastfeeding techniques, giving exclusive breastfeeding by on demand method every 2 hours, and performing daily newborn care. After midwifery care was given to Baby Mrs. W for 4 days at Puri Asih General Hospital of Salatiga, there was an increase in baby weight by 50 grams from 2480 grams to 2530 grams.

**Keywords:** Newborn, Low Birth Weight.

## Pendahuluan

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2.500 gram (sampai dengan 2.499 gram). Sedangkan Sejak Tahun 1961 WHO telah mengganti istilah prematur dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hal ini dilakukan karena tidak semua bayi yang berat kurang dari 2500gram pada waktu lahir bayi premature.<sup>1</sup>

Data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap Tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2020, kematian akibat BBLR di Indonesia mencapai 22.362 atau 1,32 persen dari total kematian di Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat 76 dari 183 negara dalam TOP 50 Causes Of Death untuk kasus kematian akibat BBLR.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pada Tahun 2020 angka kematian bayi di Indonesia mencapai 17,6 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, penyebab terbesar kematian bayi adalah akibat berat badan lahir rendah, yaitu sebanyak 35,15 persen dari seluruh penyebab kematian bayi. Hal ini disebabkan karena seorang bayi yang lahir dengan kondisi BBLR cenderung memiliki risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi yang lahir dengan berat badan lahir normal.<sup>3</sup>

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 sebesar 8,37 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKB terendah adalah Kota Surakarta yaitu 2,8 per 1000 kelahiran hidup dan tertinggi adalah Rembang yaitu 17 per 1000 kelahiran hidup.

Melalui badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah diketahui bayi lahir pada Tahun 2021 yaitu 50.8062 kasus dan BBLR yaitu (4,4%) 22.240 kasus. Pada Kabupaten Semarang Bayi baru lahir sebanyak 13.273 kasus dan bayi baru lahir dengan BBLR sebanyak (4,5%) 595, Pada Tahun 2020 jumlah BBLR pada Kabupaten Semarang

hanya 55 sedangkan pada Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 595.<sup>4</sup>

Melalui hasil studi kasus yang telah dilakukan penulis, data yang didapatkan dari Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang Jumlah BBLR Pada bulan Agustus 2022 sebanyak 5 kasus.<sup>5</sup> Sedangkan Untuk Rumah Sakit Puri Asih Salatiga yaitu Jumlah Bayi Baru lahir pada bulan Februari-September 2022 sebanyak 2.007 kasus, Bayi Baru Lahir Normal sebanyak (62%) 1.246 kasus dan BBLR sebanyak (1,4%) 29 kasus, Asfiksia ringan sebanyak (0,74%) 15 kasus, Asfiksia Sedang (0,9%) 2 kasus, Hiperbilirubin (2,34%) 47 kasus, dan Berat bayi lahir cukup (2,6%) 53 kasus.<sup>5,6</sup>

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil Kasus “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Patologi pada By. Ny. W Umur 3 Jam dengan BBLR di Rumah Sakit Umum Puri Asih Kota Salatiga” sebagai judul dalam Laporan Tugas Akhir. Karena presentase BBLR yang dapat dikatakan masih tinggi dan menyumbangkan angka kematian.

Dengan mengambil kasus ini penulis ingin mengetahui dan melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada BBLR di RSUD Puri Asih Kota Salatiga dengan harapan agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut dan kematian pada bayi baru lahir dengan BBLR.

Tujuan umum studi kasus ini adalah melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Patologi Pada By. Ny. W Umur 3 Jam dengan BBLR di Rumah Sakit Umum Puri Asih Kota Salatiga.

## Metode Penelitian

Bentuk laporan studi kasus ini dengan menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif.<sup>7</sup> Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir Patologi pada By. Ny. W Umur 3 Jam di RSUD Puri Asih Kota Salatiga.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Puri Asih Kota Salatiga.

Sasaran Penelitian ini adalah Bayi baru lahir Patologi dengan BBLR.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir ini dari bulan Oktober 2022 sampai Juli 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah Varney, Alat penunjang yang digunakan dalam melakukan pengkajian yaitu meliputi alat pemeriksaan TTV, dan alat antropometri.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah varney, serta alat penunjang yang digunakan dalam melakukan pengkajian yaitu meliputi alat pemeriksaan TTV, dan alat antropometri, selain itu menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui data Rekam medis di RSUD Puri Asih Kota Salatiga.

### **Hasil dan Pembahasan Pengkajian**

#### **a. Data Subyektif**

Ibu mengatakan bayinya lahir melalui operasi SC, ini anak pertamanya, bayinya baru berumur 3 jam dan berjenis kelamin perempuan.

#### **b. Data Obyektif**

Hasil Pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, suhu 36,5 °C, nadi 120x/menit, pernapasan 40x/menit, apgar score 8/9/10, Panjang badan 47 cm, berat badan 2480gram, lingkar kepala 32 cm, lingkar dada 31 cm, lingkar lengan atas 10 cm.

### **Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu By. Ny. W umur 3 Jam dengan BBLR.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

#### **a. Data Subyektif**

Ibu mengatakan bayinya lahir melalui operasi SC, ini anak pertamanya, bayinya baru berumur 3 jam dan berjenis kelamin perempuan.

#### **b. Data Obyektif**

Hasil Pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, suhu 36,5 °C, nadi 120x/menit, pernapasan 40x/menit, apgar score 8/9/10, Panjang badan 47 cm, berat badan 2480gram, lingkar kepala 32 cm, lingkar dada 31 cm, lingkar lengan atas 10 cm.

### **Diagnosa Potensial**

Pada kasus bayi baru lahir dengan BBLR ini penulis memilih diagnosa potensial yaitu hipotermi karena bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah rentan kehilangan panas.

### **Intervensi dan Implementasi**

Dalam teori perencanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan BBLR yaitu: 1) Jaga bayi tetap hangat, 2) Dorong ibu untuk menyusui/pemberian ASI Eksklusif setiap 2 jam sekali, 3) Periksa Tanda-tanda vital, 4) Perawatan metode kangguru, 5) Pencegahan infeksi.<sup>8,9</sup>

Pada Kasus perencanaan yang diberikan pada By. Ny. W Umur 3 Jam dengan BBLR yaitu: 1) Beritahu ibu tentang kondisi bayinya saat ini, 2) Lakukan Observasi tanda-tanda vital pada bayi, 3) Anjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan menyusui bayi sesering mungkin, 4) Anjurkan ibu dan keluarga melakukan pencegahan infeksi sebelum dan sesudah memegang bayi, 5) Anjurkan ibu untuk menjaga hangat bayinya, 6) Perawatan metode kangguru.

Pada langkah ini, penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan perencanaan atau tindakan yang dilakukan pada bayi baru lahir dengan BBLR.

### **Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengkajian studi kasus ini temukan kesenjangan antara teori dan praktik, dimana berat badan bayi mengalami peningkatan setelah diberikan asi adekuat dan perawatan metode kangguru secara kontinui.

Pada teori, bayi baru lahir akan mengalami penurunan berat badan karena pengeluaran cairan ekstraseluler yang

berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan.

### **Kesimpulan**

Ditemukan adanya kesenjangan pada tahap Evaluasi dimana berat badan bayi mengalami peningkatan setelah diberikan asi adekuat dan perawatan metode kangguru secara kontinui berat badan bayi mengalami peningkatan yang awalnya hanya 2480gram menjadi 2530gram.

Sedangkan pada teori, bayi baru lahir akan mengalami penurunan berat badan karena pengeluaran cairan ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan.

### **Daftar Pustaka**

1. Profil Kesehatan Indonesia, Data Bayi Baru Lahir dengan BBLR
2. *World Health Organization* (WHO, 2020), Data Angka kematian Bayi
3. Badan Pusat Statistik (2021), angka kematian bayi di Indonesia
4. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2018). Data Angka Kematian Bayi (AKB)
5. Data Rekam Medis Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang Bulan Agustus 2022
6. Data Rekam Medis RSUD Puri Asih Salatiga Bulan Februari-September 2022
7. Imas, Nauri (2018) Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
8. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia (2019) Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2, Jakarta: Buku Kedokteran ECG
9. Putri, Aprillya Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. HIGEIA3(1) (2019) diakses pada 2 oktober 2022  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/download/28692/12710>